

Bedah Reposisi Hernia Perineal pada Kucing Betina

by Ratna Widyawati

Submission date: 07-Aug-2023 01:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2142509589

File name: Bedah_Reposisi_Hernia_Perineal_pada_Kucing_Betina.pdf (392.07K)

Word count: 2335

Character count: 14261

Bedah Reposisi Hernia Perineal pada Kucing Betina

Perineal Hernia Reposition Surgery in a Female Cat

Desty Apritya^{1*}, Ratna Widyawati¹, Erfan Andrianto Aritonang², Marselinus Ndilu Landu Djawa², Fauzi Saputra², Ika Ayu Anita Dayanti²

¹aboratorium Bedah dan Radiologi Veteriner, ²Mahasiswa PPDH Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang Barat XXV no 54 Surabaya

*Corresponding author: destyapritya@uwks.ac.id

Abstrak

Kucing betina berusia ±1 tahun dengan gejala klinis *dysuria*, *konstipasi*, pada bagian *perineal* terdapat kebengkakan dengan konsistensi kenyal disertai luka. Hasil pemeriksaan darah menunjukkan peningkatan monosit sedangkan hasil pemeriksaan ultrasonografi pada kebengkakan menunjukkan gambaran *anechogenic* berisi cairan. Hasil aspirasi teridentifikasi cairan tersebut adalah urin, sehingga kucing tersebut dapat didiagnosis *hernia perineal* dengan *refleksi vesika urinaria*. Tahapan operasi meliputi *herniorraphy*, reposisi *vesika urinaria*, dan *hernioplasti*. Terapi sistemik pasca operasi yaitu Amoxicilin 20 mg/kgBB q12h, Asam mefenamat 16 mg/kg BB q12h, dan multivitamin ½ tab q12h selama tujuh hari. Terapi menggunakan topikal menggunakan *povidone iodine 10%* dan *die da yao jing*[®]. Kucing menunjukkan aktifitas normal setelah 7 hari perawatan.

Kata kunci: *hernia perineal*, kucing, bedah reposisi

Abstract

A year old female cat with clinical symptoms of *dysuria*, *constipation*, *perineal swelling* with a lumpy consistency accompanied by a wound. Haematological evaluation result showed an increase in monocytes meanwhile ultrasonography examination result on the *perineal swelling* showed *anechogenic* with fluid. The result of aspiration identified by the fluid was urine. It could be diagnosed with *perineal hernia* by the bladder retroflexed. Stages of surgery include *herniorraphy*, bladder reposition, and *hernioplasty*. Postoperative systemic therapy were used Amoxicilin 20 mg/body weight q12h, Asam mefenamat 16 mg/kg body weight q12h, and multivitamin ½ tab q12h for a week. Topical therapy were used *povidone iodine 10%* and *de dai yo jing*[®]. The cat showed normal behaviour on seven days post treatment.

Keywords: *hernia perineal*, cat, reposition surgery

Received: 21 Mei 2020

Revised: 8 Juli 2020

Accepted: 11 Agustus 2020

PENDAHULUAN

¹⁷
Hernia adalah keluarnya *visceral abdominal* melalui suatu lubang ke dalam kantong yang dilapisi oleh *peritonium*, *tunika flava* dan kulit (Antari dkk., 2018). Ada berbagai jenis *hernia*, salah satunya adalah *hernia perineal*. *Hernia perineal* merupakan suatu keadaan melemahnya atau terpisahnya muskulus yang terdapat di area *pelvis* hal ini menyebabkan translokasi organ *visera abdomen* ke *perineal subcutaneous*. Organ yang dapat mengalami translokasi ke kantong *hernia* antara lain *prostat*, *vesica urinaria*, dan *intestinal* (Tobias, 2010).

Penyebab primer *hernia* dapat terjadi secara kongenital yaitu karena kelainan sejak lahir (Rosita dkk., 2019). Penyebab sekunder *hernia perineal* terjadi akibat kejadian gangguan pada saluran *urogenital* atau penyakit *prostat* terutama pada kucing (Monnet, 2013). Menurut Fossum (2019) penyebab lainnya yaitu *prostatitis*, *cystitis*, obstruksi saluran kemih, obstruksi *colorectal*, *inflamasi perianal*, *anal sacculitis*, diare dan konstipasi.

Williams (2009) menyatakan kasus *hernia perineal* dapat terjadi pada anjing dan kucing namun paling sering terjadi pada anjing. Hayashi *et al.* (2016) melaporkan, 182 anjing didiagnosis



hernia perineal, 94% terjadi pada anjing jantan dan 4% terjadi pada anjing betina. Faktor komorbid terkait hernia perineal pada anjing betina antara lain trauma pada panggul, batuk persisten sekunder akibat *bronkitis*, *kolaps trakea* dan *cardiopathy* (anjing berukuran kecil). Kasus pada kucing dilaporkan Galanty (2005), kantung *hernia perineal* berisi rektum yang berisi feces dan lemak *retroperitoneal* serta adapula kasus yang berisi *vesica urinaria* atau terjadi *retrofleksi vesica urinaria*.

Gejala klinis *hernia perineal* pada umumnya berupa *tenesmus* karena kesulitan defekasi dan urinasi (Gill dan Barstad, 2018). *Hernia perineal* yang terjadi *retrofleksi vesica urinaria* gejala klinis yang dapat ditimbulkan yaitu *stranguria*, *disuria* dan *anuria* (Bojrab et al., 2014). Diagnosis *hernia perineal* dapat dilakukan berdasarkan pemeriksaan fisik dengan ditunjang pemeriksaan darah, dan ultrasonografi.

Penanganan bedah reposisi *hernia perineal*, meliputi teknik tradisional atau reposisi anatomi dan *internal obturator* atau teknik transposisi. Teknik *internal obturator* transposisi lebih sulit dilakukan terutama apabila *M. internal obturator* mengalami *atropi*. Teknik *herniorraphy* lainnya dapat menggunakan *M. gluteal superficial*, *M. semitendinosus*, *M. semimembranosus*, *M. fascia lata*, menutup dengan sintetik *mesh*, *submukosa* usus halus dan kolagen *dermal* (Fossum, 2019).

METODE

1. Anamnesis, Anamnesa, dan Gejala Klinis

Seekor kucing betina usia ±1 tahun dengan berat badan 3.5 kg mengalami *dysuria*, konstipasi, pada bagian *perineal* terdapat kebengkakan dengan konsistensi kenyal disertai luka. Menurut keterangan pemilik, kebengkakan pada daerah *perineal* telah teridentifikasi selama ±4 bulan. Hewan menunjukkan rasa tidak nyaman saat duduk.

2. Uji Pendukung, Diagnosa, Diagnosa Pembeding, dan Prognosa

Uji pendukung pada kasus ini adalah dilakukan pemeriksaan darah lengkap dan ultrasonografi. Pemeriksaan darah dilakukan

untuk menilai status klinis kucing, sedangkan pemeriksaan ultrasonografi dilakukan untuk mengetahui isi kebengkakan. Diagnosa untuk kasus ini adalah *hernia perineal*. Diagnosa pembedingnya antara lain *perianal neoplasia*, *perianal gland hyperplasia*, *anal sac abses*. Prognosa hewan pada kasus ini adalah *fausta*.

Anaestesi

Tindakan anaestesi yang dilakukan meliputi pre anastesi menggunakan Atropin (Atropin inj[®]) 0.04 mg/kgBB dan Acepromazin (Castran[®]) 0.05 mg/kgBB. Anastesi umum menggunakan Ketamin (Ketamil[®]) 20 mg/kgBB.

Teknik Bedah

Teknik bedah yang dilakukan untuk melakukan reposisi *hernia perineal* yaitu teknik tradisional atau reposisi. Tahapannya yaitu *herniorraphy*, reposisi *vesica urinaria*, dan *hernioplasti* (Fossum, 2019).

Posisi rebah hewan adalah *sternal recumbency*. Insisi dilakukan pada kulit samping kebengkakan yang berisi *vesica urinaria*, dimulai dari pangkal ekor hingga medial *tuberositas ischial*. Kantung hernia dibuka dengan preparasi tumpul (Hobbs et al., 2014). *Vesica urinaria* yang mengalami *retrofleksi* dipisahkan dengan jaringan sekitar secara preparasi tumpul, lalu dilakukan reposisi *vesica urinaria* ke dalam abdomen. *Vesica urinaria* dipastikan masuk ke abdomen dengan laparotomi insisi pada *midline caudal umbilikus*. Teknik selanjutnya yaitu dilakukan *hernioplasti*. Penjahitan dilakukan pada *M. eksternal anal sphincter*, *M. levator ani* dan *M. coccygeal* dengan pola terputus sederhana menggunakan benang *absorble* asam poliglikonic (Safil[®]) ukuran 3.0, dan lapisan kulit menggunakan benang *silk* ukuran 3.0. Penutupan laparotomi yaitu menjahit *linea alba* dengan pola terputus sederhana, lapisan subkutane ditutup dengan pola jahitan menerus sederhana dan lapisan kulit ditutup dengan pola jahitan terputus sederhana.

Post Operasi

Terapi yang diberikan pasca operasi adalah injeksi asam tolfenamic 0.1 ml/kg BB



(Tolfedin®). Terapi oral yang diberikan antara lain Amoxicilin 20 mg/kgBB q12h, Asam mefenamat 16 mg/kgBB q12h, dan multivitamin ½ tab q12h (Caviplex®). Terapi topikal yang diberikan adalah *povidone iodine* 10 % dan *da yao jing*®.

11

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan darah menunjukkan hewan mengalami kenaikan monosit (Tabel 1). Monosit merupakan sel radang kronis, apabila berpindah ke jaringan monosit disebut dengan makrofag atau selain yang diklasifikasikan sebagai sel fagositik. Jumlah monosit yang meningkat dari normal merupakan indikasi bahwa hewan mengalami inflamasi kronis. Peningkatan jumlah monosit yang terjadi pada kasus ini disebabkan karena adanya luka pada bagian kulit luar (perineal) yang mengalami penonjolan, sehingga respon imun tubuh non spesifik yaitu monosit segera meningkat untuk melakukan fagositosis (Day *et al.*, 2000).

Hasil ultrasonografi dengan menempelkan *probe* pada bagian kebengkakan di perineal menunjukkan gambaran *anechogenic*, yang berarti bahwa kebengkakan pada *perineum* tersebut berisi cairan. Cairan tersebut di konfirmasi dengan hasil sonogram *acoustic enhancement artifact* (Gambar 1). *Acoustic enhancement artifact* merupakan gambaran sistem ultrasonografi yang mengasumsikan atenuasi apabila *probe* bertemu dengan struktur organ yang sangat kuat atau lemah, sehingga akan timbul bayangan yang lebih terang (Quien dan Saric, 2018). Isi cairan tersebut dikonfirmasi dengan aspirasi menggunakan *disposable syring* 3 cc pada bagian yang bengkak. Hasil aspirasi menunjukkan cairan tersebut adalah urin, sehingga di ketahui bahwa bagian yang bengkak tersebut adalah *vesica urinaria*. Kasus hernia dimana kantung berisi *vesica urinaria* maka dapat disebut *cystocele* (Sudisma dkk., 2006). *Retrofleksi vesica urinaria* ke dalam kantung hernia menyebabkan obstruksi saluran kemih, sehingga dapat menyebabkan *nefropati* dan berakibat kematian oleh karena itu kasus ini

perlu dilakukan tindakan operasi (Morgan, 2008).

Beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk perbaikan *hernia perineal* diantaranya yaitu *Internal Obturator Muscle Flap* (IOMF), *Semitendinosus Muscle Flap* (SMF), serta *reposisi anatomi* (Ladlow *et al.*, 2014). Teknik bedah untuk penanganan *hernia perineal* yang dilakukan pada kasus ini adalah teknik tradisional atau reposisi anatomi. Tahapan bedah reposisi *hernia perineal* antara lain *herniorraphy* (pergerakan kantong hernia), reposisi *vesica urinaria*, dan *hernioplasti* (penjahitan kantung *hernia*) (Monnet, 2013).

Kucing diposisikan *sternal recumbency* dengan ekor ditarik ke arah *cranial* sedangkan kaki belakang tergantung pada ujung meja. Posisikan kaki belakang dan ujung meja dengan bantalan untuk mencegah *neuopraxia* atau kerusakan otot pasca operasi. *Enema* dan penutupan *anal* dengan pola jahitan *purse string* dapat dilakukan untuk menghindari kontaminasi saat operasi (Ladlow *et al.*, 2014).

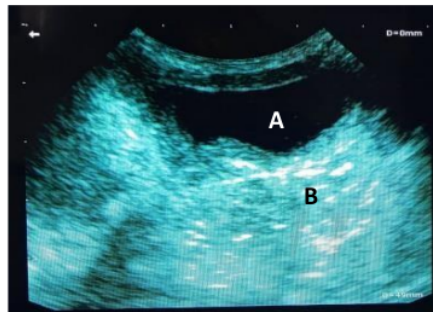
Insi pada kulit dengan sayatan *curvilinear* disamping kebengkakan, dimulai dari pangkal ekor hingga *medial tuberositas ischial*. Metode *herniorraphy* dilakukan untuk mengidentifikasi cincin *hernia*, setelah ditemukan cincin pada *anterior perineal hernia*, dilanjutkan dengan preparasi tumpul untuk memisahkan perlekatan antara *vesica urinaria* dengan jaringan ikat disekitarnya. *Cystocentesis* melalui perineal direkomendasikan pada hernia perineal yang terjadi *retrofleksi vesica urinaria* (Fossum, 2019). *Adhesi* yang cukup luas ditemukan pada kasus ini, sehingga perlu dilakukan laparotomi untuk membantu reposisi *vesica urinaria* (Brissot *et al.*, 2004).

Cystopexy direkomendasikan untuk mencegah keluarnya kembali *vesica urinaria* dari abdomen (Risselada *et al.*, 2003). Tindakan selanjutnya dilakukan *hernioplasti* atau penjahitan bagian cincin *hernia* untuk penutupan cincin *hernia*. Posisikan *M. eksternal anal sphincter* pada *M. levator ani* dan *M. coccygeal* pada bagian lateral serta posisikan *M. eksternal anal sphincter* dengan *M. internal obturator* pada bagian *ventral*. Penjahitan dilakukan pada

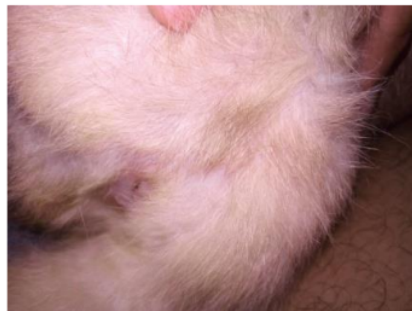
11

Tabel 1. Hasil pemeriksaan darah pada kucing

Parameter	Satuan	Hasil	Nilai Normal
WBC	10 ³ /uL	9.20	5.5-19.5
Limfosit	10 ³ /uL	4.04	1.5-7
Monosit	10 ³ /uL	2.3	0-0.9
Limfosit	%	44	27-36
Monosit	%	25	0-5
RBC	10 ⁶ /uL	7.62	5-10
Hgb	g/dl	13.3	9.8-15.4
HCT	%	35.12	30-45
MCV	fL	46.1	39-55
MCH	pg	17.5	13-17
MCHC	g/dl	33.4	30-36



Gambar 1. Gambaran ultrasonografi (probe ditempel pada kebengkakan). (A) kantung berisi cairan, (B) acoustic enhancement artifac



Gambar 2. Kesembuhan luka insisi pada kulit setelah 2 bulan

M. levator ani dan *M. coccygeal* yang merupakan muskulus yang membentuk *pelvic diafragma* (Tobias, 2010). Kulit ditutup dengan menggunakan pola jahitan terputus sederhana menggunakan benang *silk* berukuran 3.0. Laparotomi ditutup dengan melakukan penjahitan pada *linea alba*, subkutan dan kulit.

Terapi sistemik yang diberikan pasca operasi adalah Amoxicilin 20 mg/kgBB q12h, Asam mefenamat 16 mg/kgBB q12h, dan multivitamin ½ tab q12h (Caviplex®) selama tujuh hari. Terapi

topikal yang diberikan adalah *povidone iodine* 10 % dan *die da yao jing*®. Pemberian pelunak feses *suppositoria* q48h bertujuan menghindarkan hewan dari kemungkinan terjadinya impaksi feses (Hobbs *et al.*, 2014).

Pemasangan *elizabeth collar* selama perawatan pasca operasi guna menghindarkan hewan untuk menjilati area luka jahit (Gambar 2). Tujuh hari pasca operasi, kucing dapat urinasi dan defekasi secara normal.

1 KESIMPULAN

Diagnosa *hernia perineal* dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan penunjang menggunakan ultrasonografi dan pemeriksaan darah. Teknik bedah reposisi *hernia perineal* dengan *retrofleksi vesica urinaria* adalah teknik tradisional atau reposisi anatomi. Tahapan prosedur bedah reposisi *hernia perineal* meliputi *herniorraphy*, reposisi *vesica urinaria*, dan *hernioplasti*.

12 UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik kucing di Sidoarjo dan mahasiswa PPDH Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- 5 Antari, G.A.M.S., Wirata, I.W., Wardhita, A.A.G.J. 2018. Studi Kasus: Operasi Penanganan Hernia Umbilikalis pada Anjing Ras Campuran Pomeranian. *Indonesia Medicus Veterinus*, 7(6), 597-607.
- 3 Bojrab, M.J., Waldron, D.R., Toombs, J.P. 2014. *Surgical Techniques for Treatment of Perineal Hernia. Current Techniques in Small Animal Surgery*, Fifth Edition. Teton New Media. pp: 569-582.
- 4 Brissot, H.N., Dupre, G.P., Bouvy, B.M. 2004. Use of laparotomy in a staged approach for resolution of bilateral or complicated perineal hernia in 41 dogs. *Vet. Surg.*, 33, 412-421.
- 16 Day, M.J., Mackin, A., Littlewood, J.D. 2000. *Disorders of Leucocyte Number. Manual of Canine and Feline Haematology and Transfusion Medicine*. BSAVA. Pp: 93-99.
- 2 Fossum, T.W. 2019. *Perineal Hernia. Small Animal Surgery* Fifth Edition. Mosby. pp: 496-437.
- 2 Galanty, M. 2005. Perineal Hernia in 3 Cats. *Pol. J. Vet. Sci.*, 8(2), 165-8.
- 3 Gill, S.S., Barstad, R.D. 2018. A Review of the Surgical Management of Perineal Hernias in Dogs. *J. Am. Anim. Hosp. Assoc.*, 54(4), 179-187.
- 2 Hayashi, A.M., Rosner, S.A., Assumpcao, T.C.A., Stopiglia, A.J., Matera, J.M. 2016. Retrospective Study (2009-2014): Perineal Hernias and Related Comorbidities in Bitches. *Top Companion Anim. Med.* 31(4), 130-133.
- 14 Hobbs, S.J.L., Demetriou, J.L., Ladlow, J.F. 2014. *Hernia Perineal. Feline Soft Tissue and General Surgery*. Saunders Elsevier. pp: 271-279.
- Ladlow, J.F., Demetriou, J.L., Hobbs, S.J.L. 2014. *Perineal Hernia. Feline Soft Tissue and General Surgery*. Elsevier. pp: 277-279.
- 18 Monnet, E. 2013. *Perineal Hernias. Small Animal Soft Tissue Surgery*. Wiley-Blackwell. pp: 286-295.
- 15 Morgan, R.V. 2008. *Diseases of The Anus and Perianal Region. Handbook of Small Animal Practice (Fifth Edition)*. Elsevier.
- Quien, M.M., Saric, M. 2018. *Ultrasound imaging artifacts: How to recognize them and how to avoid them*. Wiley Echocardiography. pp: 1-14.
- 6 Risselada, M., Kramer, M., Van de Velde, B., Polis, I., Gortz, K. 2003. Retroflexion of the Urinary Bladder Associated With a Perineal Hernia in a Female Cat. *J. Small Anim. Pract.*, 44(11), 508-10.
- 9 Rosita, I., Sudisma, I.G.M., Gorda, I.W. 2019. Laporan Kasus: Penanganan Hernia Umbilikalis pada Kucing Lokal Betina Umur Sembilan Tahun dengan Laparotomi. *Indonesia Medicus Veterinus*, 8(6), 728-738.



⁷
Sudisma, I.G.N., Pemayun, I.G.A.G., Wardhita,
A.A.G.J., Gorda, I.W. 2006. Ilmu Bedah
Veteriner dan Teknik Operasi. Denpasar:
Pelawa Sari.

¹
Tobias, K.M. 2010. Perineal Hernia. Manual of
Small Animal Soft Tissue Surgery. Wiley-
Blackwell. pp: 339-346.

Williams, J. 2014. Perineal Hernia. World Small
Animal Veterinary Association World
Congress Proceeding. 2014.

Bedah Reposisi Hernia Perineal pada Kucing Betina

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	vitek-fkh.uwks.ac.id Internet Source	2%
2	hdl.handle.net Internet Source	2%
3	theses.vet-alfort.fr Internet Source	2%
4	doczz.net Internet Source	1%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
6	periodicos.ufersa.edu.br Internet Source	1%
7	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
8	Wan-Wen Huang, Chih-Chueh Jen, Wei-Ming Lee. "CASE REPORT: COMBINATION OF ANTITHROMBOTICS AND THROMBOLYTICS TREATMENT IN A CAT WITH DISTAL AORTIC	1%

THROMBOEMBOLISM", Taiwan Veterinary Journal, 2015

Publication

9	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Monash University Student Paper	1 %
11	journal.ipb.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
13	O. R. P. A. Mussa, A. Kurnianto, I. P. Hermawan. "Detection of Toxocara cati from Fecal Samples of Domestic Pet Cats at Pet Clinic Surabaya and Durability of Toxocara cati Eggs with In Vitro Media", Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 2021 Publication	1 %
14	Submitted to Vets Now Ltd Student Paper	1 %
15	Submitted to University of Sydney Student Paper	1 %
16	hrcak.srce.hr Internet Source	1 %
17	erepo.unud.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off